

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan bukan bank yang berbadan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 Tentang Perkoperasian dirumuskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Berdasarkan jenis usaha yang dikelolanya koperasi terdiri dari beberapa jenis koperasi. Salah satu usaha koperasi adalah koperasi simpan pinjam.

Kurniawan (2013) menyatakan bahwa koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga ringan. Koperasi simpan pinjam menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya. Koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup berhemat dan juga menambah wawasan anggotanya terhadap perkoperasian. Terdapat beberapa usaha yang dijalankan oleh koperasi simpan pinjam, salah satunya yaitu penyaluran kredit.

Penyaluran kredit yang diberikan pihak koperasi dapat memberikan kemudahan bagi anggota koperasi. Selain itu, koperasi juga mengalami

timbulnya suatu masalah yang berupa penyaluran kredit yaitu kredit yang ditunjukkan kepada



anggota mengalami penunggakan setoran yang disebut kredit macet. Kredit macet merupakan salah satu resiko yang dihadapi oleh koperasi jika anggota mengalami penunggakan dalam memenuhi kewajibannya.

Timbulnya kredit macet ini disebabkan oleh para nasabah atau debitur yang tidak mau atau tidak mampu membayar kewajibannya sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh pihak koperasi. Menurut Perbarindo (2005) dalam Armana (2014) ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi kredit macet yaitu pengawasan kredit dan jaminan kredit. Pengawasan kredit merupakan sebuah kunci dalam mengendalikan dan memantau kegiatan usaha nasabah debitur dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan agar kredit yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan aturan. Sedangkan jaminan kredit adalah salah satu upaya untuk mengantisipasi resiko yang mungkin timbul dalam tenggang waktu antara pemberian kredit dan pelunasan pembayaran kembali oleh debitur. Menurut Febrianti (2015) faktor internal juga dipengaruhi oleh prosedur pemberian kredit. Prosedur pemberian kredit merupakan tahapan yang harus dilalui sebelum suatu kredit itu diputuskan untuk dikururkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Menurut Kasmir (2014) secara umum ada dua faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti analisis yang kurang tepat, adanya kolusi antara pejabat yang menangani kredit dan nasabah, keterbatasan pengetahuan pejabat terhadap jenis usaha debitur, campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur tersebut.

Selain faktor internal permasalahan kredit macet juga disebabkan oleh faktor eksternal. Menurut Kasmir (2014) faktor eksternal bisa diakibatkan oleh bisnis debitur, seperti kondisi keamanan yang tidak mendukung untuk berjalannya bisnis debitur tersebut atau juga kondisi alam yang tidak mendukung seperti bencana alam, cuaca yang buruk dan lain-lain yang tentunya semua kondisi tersebut akan sangat menghambat berjalannya proses bisnis debitur dan tentunya akan berdampak secara langsung kepada pihak koperasi karena debitur tidak dapat memenuhi seluruh kewajibannya kepada kreditur. Menurut Perbarindo (2005) dalam Armana (2014) faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi kredit macet berupa kelemahan karakter debitur dan kemampuan debitur. Karakter nasabah erat kaitannya dengan watak dan sifat nasabah itu sendiri. Kondisi usaha nasabah yang baik dan mengalami peningkatan akan mendorong nasabah untuk mampu melunasi kewajiban secara teratur. Usaha nasabah yang mengalami peningkatan tidak dapat menutup kemungkinan bahwa kredit macet dapat terjadi. Kondisi usaha nasabah yang baik tetapi tidak disertai dengan karakter nasabah yang baik pula, maka akan menyebabkan adanya masalah dalam pelunasan kewajiban. Kondisi usaha nasabah yang baik yang didukung dengan kemampuan nasabah yang baik dalam mengelola usaha dapat memperkecil resiko kredit macet.

Dari uraian diatas, penulis meringkas menjadi beberapa poin sebagai variabel dependent dalam penelitian ini yaitu berupa faktor internal berupa pengawasan kredit (X1), prosedur pemberian kredit (X2) dan jaminan kredit

(X3), sedangkan faktor eksternal berupa karakter nasabah (X4), kondisi usaha nasabah (X5) dan kemampuan manajerial (X6).

Berdasarkan konfirmasi dari sekretaris koperasi bahwa salah satu koperasi yang ada di Ponorogo telah mengamankan jaminan nasabah dikarenakan nasabah mempunyai tunggakan angsuran. Koperasi tersebut mengamankan jaminan yang diberikan oleh nasabah berdasarkan dengan perjanjian yang telah dibuat atas persetujuan nasabah tersebut. Penyitaan jaminan kredit yang dilakukan oleh koperasi disebabkan karena nasabah mengalami kredit macet. Penyitaan jaminan ini melibatkan pihak lain yaitu pemilik dari jaminan kredit tersebut. Nasabah tersebut telah menggunakan surat motor orang lain yang dipakai sebagai jaminan untuk pengambilan kredit di koperasi tersebut. Adanya kredit bermasalah yang terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya jaminan kredit yang merupakan faktor internal dan karakter nasabah yang tidak jujur dalam memberikan informasi terhadap koperasi tersebut. Hal ini menyebabkan berkurangnya pendapatan koperasi dan arus kas pada koperasi tersendat/terganggu (diakses <https://www.bangsaonline.com/berita/28001/tak-bisa-bayar-hutang-koperasi-cempaka-diduga-sita-motor-nasabah> pada tanggal 18 Maret 2020).

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh Thamrin (2016) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor internal yang terdiri dari jaminan kredit dan pengawasan kredit berpengaruh terhadap kredit macet, sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari karakter nasabah, kondisi usaha dan kemampuan

manajerial mempengaruhi terjadinya kredit macet. Penelitian kedua oleh Febrianti (2015) melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa faktor internal yang terdiri dari jaminan dan pengawasan kredit berpengaruh positif terhadap kredit macet, sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari karakter debitur, kondisi usaha nasabah dan kemampuan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kredit macet. Penelitian yang ketiga dari Fatic (2012) yang menunjukkan variabel faktor internal yang terdiri dari pengawasan kredit, prosedur pemberian kredit, dan pencairan kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiko kredit macet.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian yang dilakukan oleh Thamrin (2016), Febrianti (2015) dan Fatic (2012). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan, responden penelitian dan lokasi penelitian. Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan faktor internal yang terdiri dari jaminan kredit dan pengawasan kredit, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel faktor internal yang terdiri dari pengawasan kredit, prosedur pemberian kredit, dan jaminan kredit. Perbedaan terkait dengan responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu responden yang digunakan hanya nasabah saja, sedangkan penelitian ini yang digunakan sebagai responden adalah pengelola kredit dan nasabah dengan lokasi penelitian di koperasi simpan pinjam di ponorogo.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis tertarik mengangkat judul “**ANALISIS FAKTOR INTERNAL**

DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP POTENSI KREDIT MACET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI PONOROGO”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Faktor Pengawasan Kredit berpengaruh secara parsial terhadap Kredit Macet pada KSP di Ponorogo?
2. Apakah Faktor Prosedur Pemberian Kredit berpengaruh secara parsial terhadap Kredit Macet pada KSP di Ponorogo?
3. Apakah Faktor Jaminan Kredit berpengaruh secara parsial terhadap Kredit Macet pada KSP di Ponorogo?
4. Apakah Faktor Karakter Nasabah berpengaruh secara parsial terhadap Kredit Macet pada KSP di Ponorogo?
5. Apakah Faktor Kondisi Usaha Nasabah berpengaruh secara parsial terhadap Kredit Macet pada KSP di Ponorogo?
6. Apakah Faktor Kemampuan Manajerial Nasabah berpengaruh secara parsial terhadap Kredit Macet pada KSP di Ponorogo?
7. Apakah Faktor Internal berpengaruh secara simultan terhadap Kredit Macet pada KSP di Ponorogo?
8. Apakah Faktor Eksternal berpengaruh secara simultan terhadap Kredit Macet pada KSP di Ponorogo?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Faktor Pengawasan Kredit terhadap Potensi Kredit Macet pada KSP di Ponorogo
2. Untuk mengetahui Pengaruh Faktor Prosedur Pemberian Kredit terhadap Potensi Kredit Macet pada KSP di Ponorogo
3. Untuk mengetahui Pengaruh Faktor Jaminan Kredit terhadap Potensi Kredit Macet pada KSP di Ponorogo
4. Untuk mengetahui Pengaruh Faktor Karakter Nasabah terhadap Potensi Kredit Macet pada KSP di Ponorogo
5. Untuk mengetahui Pengaruh Faktor Kondisi Usaha Nasabah terhadap Potensi Kredit Macet pada KSP di Ponorogo
6. Untuk mengetahui Pengaruh Faktor Kemampuan Manajerial Nasabah terhadap Potensi Kredit Macet pada KSP di Ponorogo.
7. Untuk mengetahui Pengaruh Faktor Internal terhadap Potensi Kredit Macet pada KSP di Ponorogo
8. Untuk mengetahui Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Potensi Kredit Macet pada KSP di Ponorogo.

1.3.2 Manfaat Penelitian :

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi maupun saran dan masukan untuk penelitian yang selanjutnya, dan dapat

bermanfaat sebagai bahan kajian yang penting pada penelitian yang akan datang.

2. Bagi Koperasi Simpan Pinjam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak koperasi mengenai faktor yang menyebabkan kredit macet agar dapat melakukan pengendalian terhadap kredit yang bermasalah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan, ilmu pengetahuan bagi peneliti terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kredit macet.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dengan tema yang sama di masa yang akan datang, sehingga akan didapatkan variabel-variabel lainnya yang mungkin mempengaruhi kredit macet.

